

Keanekaragaman *Aglaonema* di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah

Felia Rima Alifia, Sukarsa*, Wiwik Herawati

Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. dr. Suparno 63 Purwokerto 53122

*Correspondent email : sukarsa@unsoed.ac.id

Rekam Jejak Artikel:

Diterima : 22/08/2022

Disetujui : 02/03/2023

Abstract

Aglaonema plant or often called *sri rejeki* is one type of ornamental plant. *Aglaonema* has considerable diversity, the pattern and color of the leaves are very diverse. This study aims to determine the diversity and similarity of *Aglaonema* based on morphological. This research uses survey method and purposive sampling technique with observational variables were stem and leaf morphological characters, the parameters measured included stem length, stem diameter, leaf blade length, leaf blade width, and leaf midrib length, leaf stalk diameter, while the parameters observed included stem color, number of stems in one clump, stem shape, stem surface, number of leaf blades per clump, leaf blade color, leaf pattern color, leaf blade shape, leaf blade edge, leaf midrib color, leaf bone, leaf vein color, leaf tip, leaf base, leaf stalk color, number of leaf stalks per clump. Data analysis was carried out descriptively to determine the diversity of *Aglaonema* and to determine the similarity relationship, the data were analyzed using the UPGMA (Unweighted Pair Group Method Arithmetic Mean) method using MEGA 6.0 software. *Aglaonema* identified included 14 variants, consisting of 2 *Aglaonema* species, namely *Aglaonema costatum* var. *albovariegatum* (Snow White) and *Aglaonema modestum* 'Red Evergreen', as well as 12 *Aglaonema* hybrids, including *Aglaonema* 'Butterfly', *Aglaonema* 'Donna Carmen', *Aglaonema* 'Esmeralda', *Aglaonema* 'Happiness', *Aglaonema* 'Lionedy Valentine', *Aglaonema* 'Esmeralda', *Aglaonema* 'Red Kochin', *Aglaonema* 'Ruay Ummata', *Aglaonema* 'Ruby Soft', *Aglaonema* 'Siam Aurora', *Aglaonema* 'Srikandi', and *Aglaonema* 'Venus'. the similarity or similarity relationship of the *Aglaonema* species found to have the greatest dissimilarity of 0.045, such as *Aglaonema modestum* 'Red Evergreen' with *Aglaonema* 'Luilaiwan', and *Aglaonema* 'Luilaiwan' with *Aglaonema* 'Siam Aurora'. While the most distant relationship has a dissimilarity of 0.455, namely between *Aglaonema* 'Butterfly' and *Aglaonema* 'Esmeralda'.

Key Words: *aglaonema*, cultivar, diversity, hybrid, relationships similarities

Abstrak

Tanaman *Aglaonema* atau yang sering disebut *sri rejeki* merupakan salah satu jenis tanaman hias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman dan hubungan kemiripan *Aglaonema* berdasarkan karakter morfologi. Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling, dengan Variabel pengamatannya adalah karakter morfologi batang dan daun, parameter yang diukur meliputi, panjang batang, diameter batang, panjang helaian daun, lebar helaian daun, panjang pelepah daun, dan diameter tangkai daun, sedangkan parameter yang diamati meliputi, warna batang, jumlah batang dalam satu rumpun, bentuk batang, permukaan batang, jumlah helaian daun per rumpun, warna helaian daun, warna corak daun, bentuk helaian daun, tepi helaian daun, warna pelepah daun, tulang daun, warna urat daun, ujung daun, pangkal daun, warna tangkai daun, jumlah tangkai daun per rumpun. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan untuk mengetahui hubungan kemiripan, data dianalisis dengan metode UPGMA (Unweighted Pair Group Method Arithmetic Mean) menggunakan software MEGA 6.0. *Aglaonema* yang ditemukan setelah diidentifikasi terdapat 14 varian, yaitu 2 *Aglaonema* spesies, meliputi *Aglaonema costatum* var. *albovariegatum* (Snow White) dan *Aglaonema modestum* 'Red Evergreen', serta 12 *Aglaonema* hibrid, meliputi *Aglaonema* 'Butterfly', *Aglaonema* 'Donna Carmen', *Aglaonema* 'Esmeralda', *Aglaonema* 'Happiness', *Aglaonema* 'Lady Valentine', *Aglaonema* 'Luilaiwan', *Aglaonema* 'Red Kochin', *Aglaonema* 'Ruay Ummata', *Aglaonema* 'Ruby Soft', *Aglaonema* 'Siam Aurora', *Aglaonema* 'Srikandi', dan *Aglaonema* 'Venus'. Hubungan kemiripan dari jenis *Aglaonema* yang ditemukan paling dekat dengan indeks dissimilaritas 0,045, terdapat pada *Aglaonema modestum* 'Red Evergreen' dengan *Aglaonema* 'Luilaiwan', serta *Aglaonema* 'Luilaiwan' dengan *Aglaonema* 'Siam Aurora'. Sedangkan hubungan kemiripan terjauh jauh dengan indeks dissimilaritas 0,455 antara *Aglaonema* 'Butterfly' dan *Aglaonema* 'Esmeralda'.

Kata kunci: *aglaonema*, hibrid, hubungan kemiripan, keanekaragaman, kultivar

PENDAHULUAN

Aglaonema atau sri rejeki merupakan salah satu jenis tanaman hias, genus ini juga dikenal sebagai *Chinese Evergreen*, hal ini dikarenakan orang yang pertama kali melakukan budidaya tanaman ini berasal dari Cina dan tersebar di daerah sekitar Asia tenggara, India Timur Laut, Cina Selatan, Indonesia, Malaysia, dan New Guinea (Chen *et al.*, 2003). Aglaonema di Indonesia terdapat sekitar 30 spesies, dimana tanaman ini relatif mudah untuk dibudidayakan karena Aglaonema dapat tumbuh mudah dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu cahaya matahari, kelembaban dan media tanam (Febriarta, 2012).

Beberapa spesies Aglaonema yang ada di Indonesia antara lain adalah *Aglaonema modestum*, *A. bevispathum*, *A. cochinchinense*, *A. pumilum*, *A. simplex*, *A. commutatum*, *A. costatum*, *A. crispum*, dan *A. nitidum* (Balithi, 2018). *Aglaonema* terbagi menjadi dua tipe, yaitu tipe spesies dan hibrida, hal ini dapat terlihat dari corak batang dan daun dari tiap tanaman. Daun Aglaonema dikatakan daun alami apabila tanpa adanya persilangan (spesies). Daun yang berasal dari hasil persilangan Aglaonema spesies sehingga memiliki corak yang beragam dan menarik disebut hibrid.

Aglaonema dapat tumbuh pada daerah dengan suhu siang 24°C–29°C dan suhu malam 18°C–21°C (Putri *et al.*, 1990). Aglaonema menyukai kelembaban udara berkisar 50% (Subono & Andoko, 2005). Tanaman Aglaonema secara umum dapat tumbuh baik pada ketinggian 300-400 mdpl. Variasi ketinggian yang cocok adalah antara 0-800 mdpl (Kurniawati, 2010). Kecamatan Temanggung memiliki kondisi yang sangat cocok untuk pertumbuhan Aglaonema karena memiliki suhu rata-rata 22°C–23,6°C, dengan ketinggian 500-680 mdpl (BPS, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Apriansi & Suryani (2019), bahwa keberadaan plasma nutfah tanaman Aglaonema yang ditemukan pada dataran tinggi Rejang Lebong sebanyak 37 varian tanaman Aglaonema. Lebih lanjut dikatakan bahwa Aglaonema yang berada di dataran tinggi Rejang Lebong merupakan Aglaonema tipe spesies dan hibrida. Aglaonema hibrida hasil persilangan Greg (Greg Hambali) telah menghasilkan sejumlah varian Aglaonema diantaranya Donna Carmen, Tiara, Widuri, Srikandi, Adelia, JT 2000, Madame suroyo, Petit, Diana, kendedes, Shinta, Ria, dan Reina. Daun yang dihasilkan dari persilangan ini menghasilkan corak daun yang memukau. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Keanekaragaman dari Aglaonema di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung dan mengetahui Hubungan Kemiripan Aglaonema Berdasarkan Morfologi.

MATERI DAN METODE

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah beberapa sampel Aglaonema yang ditemukan di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, dan Alkohol 70%. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah penggaris, jangka sorong, kamera, alat tulis, laptop, gunting, selotip, plastic dan kertas ivory.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan di desa Desa Mudal, Desa Manding, Desa Banyuurip dan Desa Walitelon, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Penelitian dimulai dari Bulan Maret hingga Mei 2021.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Satu kecamatan diambil 4 desa dan sampel diambil dari pekarangan rumah warga. Variabel yang diukur meliputi, karakter morfologi batang dan daun. Parameter yang diukur meliputi, panjang batang, diameter batang, panjang helaian daun, lebar helaian daun, panjang pelepah daun, dan diameter tangkai daun, sedangkan parameter yang diamati meliputi, warna batang, jumlah batang dalam satu rumpun, bentuk batang, permukaan batang, jumlah helaian daun per rumpun, warna helaian daun, warna corak daun, bentuk helaian daun, tepi helaian daun, warna pelepah daun, tulang daun, warna urat daun, ujung daun, pangkal daun, warna tangkai daun, jumlah tangkai daun per rumpun. Penelitian dilakukan dengan cara kerja sebagai berikut:

1. Sampel diambil dari pekarangan di 4 Desa di Kecamatan Temanggung yaitu Desa Mudal, Desa Manding, Desa Banyuurip dan Desa Walitelon.
2. Sampel tanaman Aglaonema difoto menggunakan kamera berupa keseluruhan tubuh tumbuhan dan daunnya.
3. Pengukuran panjang batang, diameter batang, panjang helaian daun, lebar helaian daun, panjang pelepah daun, diameter tangkai daun, dan panjang tangkai bunga. Kemudian dilakukan pengamatan warna batang, jumlah batang dalam satu rumpun, bentuk batang, permukaan batang, jumlah helaian daun per rumpun, warna helaian daun, warna corak daun, bentuk helaian daun, tepi helaian daun, warna pelepah daun, tulang daun, warna urat daun, ujung daun, pangkal daun, warna tangkai daun, jumlah tangkai daun per rumpun.
4. Tabulasi data
Seluruh data hasil pengamatan dimasukkan ke dalam tabel agar lebih mudah ketika dianalisis.
5. Hasil pengamatan kemudian dideskripsikan serta diidentifikasi berdasarkan karakter morfologinya mengacu pada Buku Galeri

- Eksotika Aglaonema Pesona Sang Ratu Daun (Kadir.A, 2010) dan Plantlist.
6. Pembuatan Spesimen Herbarium
 - a. Daun sehat diambil 1 helai dari dua kultivar
 - b. Daun disemprotkan dengan alkohol 70% agar tidak busuk dan berjamur
 - c. Dilakukan pengeringan dengan cara dijemur di ruang terbuka dengan sinar matahari langsung sampai daun benar-benar kering
 - d. Setelah kering, daun ditempel pada kertas herbarium atau ivory dengan ukuran kertas 28 x 43 cm
 - e. Kemudian ditempelkan juga foto asli tanaman, spektrum warna, dan penggaris
 - f. Diberi label yang berisi identitas; Nama Familia, Nama spesies, Nama lokal, Nomor herbarium, Lokasi ditemukan, Koordinat ditemukan, Kolektor, Tanggal koleksi, dan Habitat. Kemudian ditambahkan sifat yang tidak terlihat saat kering, seperti: warna daun dan warna tangkai,
 - g. Spesimen herbarium dimasukan ke dalam plastik agar tidak mudah rusak dan kotor
 - h. Spesimen Herbarium disimpan di Herbarium PUNS Unsoed untuk digunakan dimasa yang akan datang

Data keanekaragaman Aglaonema dianalisa secara deskriptif, sedangkan data hubungan kemiripan Aglaonema di wilayah Kecamatan Temanggung dilakukan dengan analisis UPGMA (*Unweighted Pair Group Method With Arithmetic Mean*) menggunakan software MEGA 6.0 (*Molecular Evolutionary Genetic Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian pada 4 Desa di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung yaitu sebanyak 58 sampel Aglaonema. Hasil diidentifikasi didapatkan 14 varian, yang terdiri dari 2 Aglaonema spesies, yaitu *Aglaonema costatum* var. *albovariegatum* (Snow White) dan *Aglaonema modestum* 'Red Evergreen', serta 12 Aglaonema hibrid, meliputi Aglaonema 'Butterfly', Aglaonema 'Donna Carmen', Aglaonema 'Esmeralda', Aglaonema 'Happiness', Aglaonema 'Lady Valentine', Aglaonema 'Luilaiwan', Aglaonema 'Red Kochin', Aglaonema 'Ruay Ummata', Aglaonema 'Ruby Soft', Aglaonema 'Siam Aurora', Aglaonema 'Srikandi', dan Aglaonema 'Venus'.

Aglaonema costatum var. *albovariegatum* (Snow White) memiliki daun yang didominasi warna hijau dengan corak yang berwarna putih kekuningan, tepi helaian daunnya rata, dengan ujung daun melancip, warna pelepah daun hijau, batangnya berwarna hijau dengan bentuk batang silinder.



Gambar 1. *Aglaonema costatum* var. *albovariegatum*

Aglaonema modestum 'Red Evergreen' memiliki daun yang didominasi dengan warna merah yang sedikit salem, daunnya akan semakin merah ketika tanaman tua. Terdapat sedikit warna hijau pada daunnya, dan batangnya berwarna merah muda. tepi helaian daunnya rata, dengan ujung daun melancip, warna pelepah daun kemerahan, batangnya berwarna kemerahan dengan bentuk batang silinder.



Gambar 2. *Aglaonema modestum* 'Red Evergreen'

Aglaonema 'Butterfly' memiliki daun yang didominasi warna hijau, memiliki corak merah muda pucat yang menghiasi daunnya, tepi helaian daunnya rata, dengan ujung daun melancip, warna pelepah daun kekuningan, batang berwarna kekuningan dengan bentuk batang silinder.



Gambar 3. *Aglaonema* 'Butterfly'

Aglaonema 'Donna Carmen' merupakan salah satu silangan dari Greg Hambali dengan nuansa merah pada tulang daun, batang berwarna merah muda, daun didominasi warna hijau dengan

beberapa corak kekuningan, tepi helaian daunnya rata, dengan ukuran daun yang cukup besar, warna pelepah daun kemerahan, batangnya berwarna kemerahan dengan bentuk batang silinder. Donna Carmen adalah hasil persilangan antara *A. brevspathum* sebagai induk jantan pembawa warna merah dengan *A. commutatum* sebagai induk betina.



Gambar 4. Aglaonema 'Donna Carmen'

Aglaonema 'Esmeralda' memiliki daun yang sedikit membulat dengan corak garis lengkung, helaian daun membulat, tepi helaian daunnya rata, dengan ujung daun melancip, warna pelepah daun kekuningan, batangnya berwarna hijau dengan bentuk batang silinder.



Gambar 5. Aglaonema 'Esmeralda'

Aglaonema 'Happiness' memiliki daun yang terkesan berwarna hijau dan dihiasi dengan bercak merah, tepi helaian daunnya rata, dengan ujung daun melancip, warna pelepah daun kemerahan, batangnya berwarna hijau dengan bentuk batang silinder.



Gambar 6. Aglaonema 'Happiness'

Aglaonema 'Lady Valentine' memiliki daun berwarna merah muda dengan semburat hijau tua menghiasi daunnya, tepi helaian daunnya rata, dengan ujung daun melancip, warna pelepah daun hijau, batangnya berwarna hijau dengan bentuk batang silinder.



Gambar 7. Aglaonema 'Lady Valentine'

Aglaonema 'Luilaiwan' memiliki daun yang lebar, memiliki daun berwarna hijau dengan corak merah muda, daunnya terkesan berwarna sedikit salem, tepi helaian daun Aglaonema 'Luilaiwan' rata, dengan ujung daunnya melancip, warna pelepah daunnya kemerahan, batangnya berwarna kemerahan dengan bentuk batang silinder.



Gambar 8. Aglaonema 'Luilaiwan'

Aglaonema 'Red Kochin' merupakan Aglaonema yang daunnya didominasi dengan warna merah, batang berwarna merah muda, dan ukuran daunnya tidak terlalu besar, tepi helaian daun rata, dengan ujung daunnya melancip, warna pelepah daunnya kemerahan, batangnya berwarna hijau dengan bentuk batang silinder.



Gambar 9. Aglaonema 'Red Kochin'

Aglaonema 'Ruay Ummata' memiliki daun yang didominasi warna merah dan hijau yang seolah membentuk bercak-bercak, tepi helaian daun rata, dengan ujung daunnya melancip, warna pelepah daunnya kemerahan, batangnya berwarna hijau dengan bentuk batang silinder.



Gambar 10. Aglaonema 'Ruay Ummata'

Aglaonema 'Ruby Soft' memiliki warna daun merah pucat dengan semburat hijau, tepi helaian daun rata, dengan ujung daunnya melancip, warna pelepah daunnya hijau, batangnya berwarna hijau dengan bentuk batang silinder.



Gambar 11. Aglaonema 'Ruby Soft'

Aglaonema 'Siam Aurora' merupakan jenis Aglaonema lipstick juga, memiliki daun hijau dengan warna merah di tepi daun, tepi helaian daun Aglaonema 'Siam Aurora' rata, ujung daunnya melancip, warna pelepah daunnya kemerahan, batangnya berwarna kemerahan dengan bentuk batang silinder.



Gambar 12. Aglaonema 'Siam Aurora'

Aglaonema 'Srikandi' memiliki daun dengan warna merah lembut menghiasi daun, tepi helaian daun rata, dengan ujung daunnya melancip, warna pelepah daunnya kemerahan, batangnya berwarna kemerahan dengan bentuk batang silinder.



Gambar 13. Aglaonema 'Srikandi'

Aglaonema 'Venus' memiliki ciri-ciri yaitu berdaun hijau dengan bercak-bercak merah yang terlihat jelas, tepi helaian daun Aglaonema 'Venus' rata, dengan ujung daunnya melancip, bentuk helaian daunnya elips, warna pelepah daunnya kemerahan, batangnya berwarna kemerahan dengan bentuk batang silinder.

Berdasarkan banyaknya varian Aglaonema yang ditemukan dapat dikatakan bahwa keanekaragaman Aglaonema di Kecamatan Temanggung cukup tinggi, karena terdapat 2 Aglaonema spesies dan 12 Aglaonema hibrid, dibandingkan dengan penelitiannya Apriansi & Suryani, R. (2019) yang hanya menemukan 1 spesies dan yang lainnya hybrid. Keanekaragaman sendiri merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekayaan dari sesuatu. Keanekaragaman mencakup berbagai aspek yaitu, habitat, spesies (jenis) dan genetik (variasi sifat dalam spesies) (Siboro, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keanekaragaman adalah dengan peningkatan fenotip. Peningkatan fenotip dapat dilakukan dengan cara hibridisasi atau persilangan dan mutasi buatan. Beberapa jenis Aglaonema tersebut merupakan Aglaonema hibrid. Aglaonema hibrid sendiri merupakan hasil persilangan dari spesies yang berbeda, sehingga fenotip yang terlihat adalah gabungan dari induknya. Fenotip suatu tanaman dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: genetik, lingkungan, dan interaksi antara faktor genetik dan lingkungan (Ritonga, 2017).

Setelah dilakukan identifikasi dan deskripsi, selanjutnya dilakukan pembuatan herbarium Aglaonema, yaitu Aglaonema 'Ruay Ummata' dan Aglaonema 'Siam Aurora'. Dua kultivar Aglaonema yang didapat dibuat spesimen herbarium agar dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Spesimen herbarium merupakan karya referensi tiga

dimensi, spesimen herbarium bukan hanya untuk mendefinisikan suatu tanaman, namun segala sesuatu dari tanaman (Stacey, *et al.*, 2004).

Spesimen herbarium yang telah dibuat nantinya akan disimpan di Herbarium/ PUNS Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman.



Gambar 15. Herbarium Aglaonema ‘Ruay Ummata’

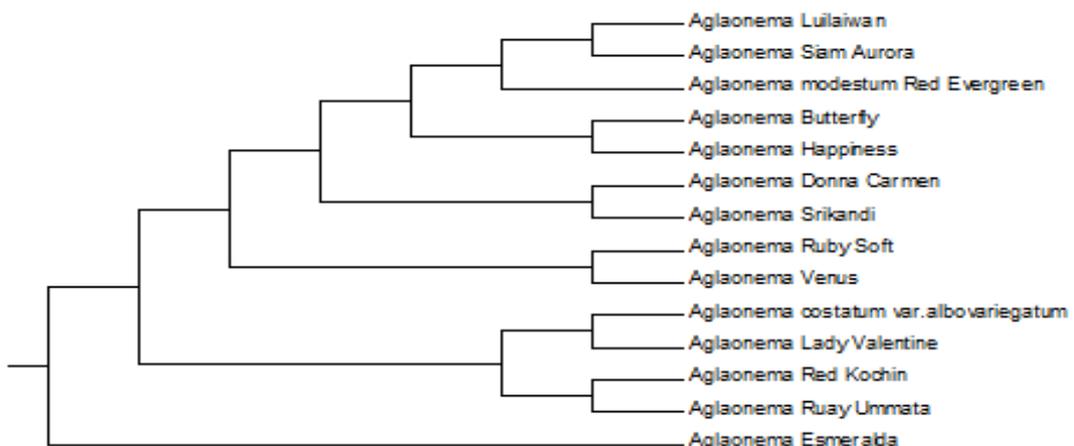


Gambar 16. Herbarium Aglaonema ‘Siam Aurora’

Selanjutnya Aglaonema dianalisis, berikut adalah hasil analisis hubungan kemiripan Aglaonema (Gambar 17).

Hubungan kemiripan berdasarkan 23 karakter morfologi menghasilkan fenogram yang terbagi kedalam 2 kelompok utama. Kedua kelompok tersebut dibagi karena adanya perbedaan dari bentuk helaian daun. Kelompok 1 terdiri dari Aglaonema ‘Luilaiwan’, ‘Siam Aurora’, *A. modestum* ‘Red Evergreen’, ‘Butterfly’, ‘Happiness’, ‘Donna Carmen’, ‘Srikandi’, ‘Ruby Soft’, ‘Venus’, *A. costatum* var. *albovariegatum*, ‘Lady Valentine’, ‘Red Kochin’, dan ‘Ruay Ummata’, yang memiliki bentuk helaian daun elips. Kelompok 2 yaitu Aglaonema ‘Esmeralda’ yang memiliki bentuk helaian daun membulat. Perbedaan lain yang dapat dilihat dari kelompok 1 dan kelompok 2 yaitu pada warna corak helaian daunnya, warna corak pada kelompok satu adalah kekuningan ataupun kemerahan, sedangkan warna corak pada kelompok 2 adalah hijau. Persamaan dari kelompok 1 dan kelompok 2 adalah tepi helaian daun, bentuk ujung daun, bentuk pangkal daun, permukaan batang, dan bentuk batang. Menurut Ghasemi *et al.* (2014) menyatakan sampel dari kelompok yang sama menggambarkan hubungan kekerabatan antar sampel, sampel dari kelompok yang sama memiliki hubungan kekerabatan yang dekat.

Nilai disimilaritas yang memiliki nilai terkecil yaitu *A. modestum* ‘Red Evergreen’ dengan ‘Luilaiwan’ dan ‘Luilaiwan’ dengan ‘Siam Aurora’ sebesar 0,045. Nilai dissimilaritas terbesar yaitu ‘Butterfly’ dengan ‘Esmeralda’ dengan nilai sebesar 0,455. Dissimilaritas yang semakin kecil pada suatu fenogram, maka hubungan



Gambar 17. Fenogram Kesamaan/Kemiripan Aglaonema

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1. <i>Aglaonema costatum</i> var. <i>albovariegatum</i>														
2. <i>Aglaonema modestum</i> Red Evergreen	0.227													
3. <i>Aglaonema</i> Butterfly	0.318	0.091												
4. <i>Aglaonema</i> Donna Carmen	0.182	0.091	0.182											
5. <i>Aglaonema</i> Esmeralda	0.273	0.409	0.455	0.318										
6. <i>Aglaonema</i> Happiness	0.318	0.091	0.091	0.182	0.364									
7. <i>Aglaonema</i> Lady Valentine	0.182	0.364	0.409	0.364	0.273	0.318								
8. <i>Aglaonema</i> Luilaiwan	0.273	0.045	0.091	0.136	0.364	0.091	0.318							
9. <i>Aglaonema</i> Red Kochin	0.273	0.273	0.227	0.364	0.318	0.182	0.273	0.273						
10. <i>Aglaonema</i> Ruay Ummata	0.273	0.227	0.227	0.318	0.318	0.136	0.227	0.227	0.136					
11. <i>Aglaonema</i> Ruby Soft	0.136	0.091	0.182	0.136	0.409	0.182	0.273	0.136	0.318	0.318				
12. <i>Aglaonema</i> Siam Aurora	0.318	0.091	0.136	0.182	0.409	0.136	0.318	0.045	0.318	0.182	0.182			
13. <i>Aglaonema</i> Srikandi	0.273	0.136	0.182	0.136	0.364	0.182	0.364	0.091	0.364	0.318	0.227	0.136		
14. <i>Aglaonema</i> Venus	0.227	0.182	0.182	0.227	0.364	0.091	0.227	0.182	0.227	0.227	0.091	0.227	0.273	

Gambar 18. Matriks Dissimilaritas *Aglaonema*

kemiripan semakin dekat, dan dissimilaritas yang semakin besar, maka hubungan kemiripan semakin jauh. Sehingga hubungan kemiripan terdekat yaitu *A. modestum* ‘Red Evergreen’ dengan ‘Luilaiwan’ dan ‘Luilaiwan’ dengan ‘Siam Aurora’ karena memiliki banyak persamaan antara lain, bentuk helaian daun, ujung daun, pangkal daun, tepi helaian daun, warna batang, dan bentuk batang. Hubungan kemiripan terjauh yaitu ‘Butterfly’ dengan ‘Esmeralda’, karena hanya memiliki beberapa persamaan, antara lain ujung daun, tepi daun, pangkal daun, dan warna helaian daun. Julisaniah *et al.* (2008) menyatakan bahwa semakin jauh hubungan kemiripan atau kekerabatan antar sampel, maka semakin kecil keberhasilan persilangan, tetapi kemungkinan untuk memperoleh genotip unggul lebih besar jika persilangan berhasil.

SIMPULAN

Keanekaragaman *Aglaonema* di Kecamatan Temanggung terdapat 14 varian *Aglaonema* yang ditemukan, terdiri dari 2 *Aglaonema* spesies dan 12 *Aglaonema* hibrid. Hubungan kemiripan paling dekat dengan indeks dissimilaritas 0,045, terdapat pada *Aglaonema modestum* ‘Red Evergreen’ dengan *Aglaonema* ‘Luilaiwan’, serta *Aglaonema* ‘Luilaiwan’ dengan *Aglaonema* ‘Siam Aurora’. Sedangkan hubungan kemiripan paling jauh dengan indeks dissimilaritas 0,455 antara *Aglaonema* ‘Butterfly’ dan *Aglaonema* ‘Esmeralda’

DAFTAR REFENSI

Apriansi, M. & Suryani, R., 2019. Karakterisasi Tanaman *Aglaonema* di Dataran Tinggi Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua*, 17(2), pp.141-151.

Chen, J., McConnell, D. B., Henny, R. J. & Everitt, K. C., 2003. Cultural Guidelines for

Commercial Production of Interiorscape *Aglaonema*. *EDIS*, 18(1)

Febriarta, A., Sulistyarningsih, E. & Irwan, S. N. R., 2012. Identifikasi Karakteristik Dan Fungsi Tanaman Hias Untuk Taman Rumah Di Dataran Medium Dan Dataran Rendah. *Getalika*, 1(1), pp.1-12.

Ghasemi, A. R., Golparvar, A. R. & Isfahani, M. N., 2014. Analysis Of Genetic Diversity Of Sugar Beet Genotypes Using Random Amplified Polymorphic DNA Marker. *Genetika*, 46(3), pp.975-984.

Julisaniah, N. I., Sulistyowati, L. & Sugiharto, A. N., 2008. Analisis Kekerabatan Mentimun (*Cucumis sativus* L.) menggunakan Metode RAPD-PCR dan Isozim. *Biodiversitas*, 9(2), pp.99-102.

Kadir, A. 2010. *Galeri Eksotika: Aglaonema Pesona Sang Ratu Daun*. Jakarta. Andi Publisher.

Kurniawati, I., 2010. *Budidaya Aglaonema*. Semarang: Cv. Ghyyas Putra.

Putri, S., S. Sulistiorini & Tjondro, 1990. *Aglaonema*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ritonga, A. W., 2017. The Effect of Gamma Irradiation to the Phenotypic of Two *Aglaonema* Varieties. *Agrotech Journal*, 2(2), pp. 21-26.

Siboro, T. D., 2019. Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), Pp. 1-4.

Stacey, Robyn & Ashley H., 2004. *Herbarium*. New York: Cambridge University Press.

Subono, M. & Andoko, A., 2005. *Meningkatkan Kualitas Aglaonema*. Cet IV. Depok: Agromedia Pustaka.